

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹

Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Teknik penyajian dan analisis data kuantitatif dilakukan dengan teknik statistik yang dapat diterapkan dan dideskripsikan, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks tergantung dari jenis data dan masalah atau tujuan penelitian.²

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 209

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.³ Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gambar antar variabel, memberikan deskriptif statistik, menkasir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵

³ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Teras, 2015), hlm. 99

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 11

B. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁶ Kotlinger dalam bukunya Sugiyono juga menyatakan bahwa variabel konstruk (*onstructs*) atau sifat yang akan dipelajari.⁷ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Puguh Suharso juga menyebutkan *independent* variabel atau variabel bebas (X) atau variabel *predictor*, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan positif dan negatif.⁸

⁶ Sugoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D,....*, hlm. 38

⁷ *Ibid*, hlm. 19

⁸ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 36

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

a. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) (X₁)*

Islamic Corporate Social Responsibility adalah konsep tanggung jawab sosial yang tidak hanya mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat saja tetapi juga mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap Allah SWT.⁹

b. *Islamic Corporate Governance (ICG). (X₂)*

Islamic Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Tata kelola perusahaan secara Islam ini di Indonesia di atur dalam Peraturan Bank Indonesia No 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian.¹¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah dengan proksi rasio profitabilitas berupa *Return On Asset (ROA)* dengan di simbolkan variabel terikat (Y). ROA adalah pendapatan

⁹ Hanifa, R, *Social Reporting Disclosure an Islamic Perspective Indonesian Management & Accounting Research*, Volume 1, No. 2, hlm. 128-146

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm. 39

¹¹ *Ibid*, hlm. 6

bersih setiap unit asset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan asset dalam menghasilkan laba.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.¹² Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen.¹³ Variabel intervening dalam penelitian ini adalah dana zakat dengan disimbolkan (X_3).

Berdasarkan definisi diatas bahwa variabel *islamic corporate social responsibility* dan variabel *islamic corporate governance* dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, namun dapat juga berpengaruh secara tidak langsung yaitu melewati variabel dana zakat terlebih dahulu setelah itu baru melewati kinerja keuangan bank syariah. Variabel intervening (dana zakat) dapat menjadi mediating antara variabel *islamic corporate social responsibility* dan variabel *islamic corporate governance*.

Dana zakat dalam perbankan syariah secara tidak langsung mempunyai peranan penting dalam pengembangan sosial masyarakat Islam. Zakat mempunyai dampak sosial dalam merubah kondisi sosial

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 5

¹³ *Ibid*, hlm. 6

dan menumbuhkan kegiatan perekonomian masyarakat.¹⁴

Analisis yang digunakan pada penelitian dengan menggunakan variabel intervening yaitu dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur atau *path analysis* bisa diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS* atau *AMOS* dalam penelitian ini menggunakan bantuan analisis *SPSS.21*.

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.¹⁵

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas atau banyak, maka hanya perlu mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan

¹⁴ Dahanila Dahlan, *Pengelolaan Zakat dengan Konsep Bank Sosial Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 2 Juli-Desember 2018, hlm. 157

¹⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm. 257

pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.¹⁶ Dalam penelitian ini populasi penelitian meliputi data publikasi laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
- 2) Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya.
- 3) Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Terdapat dua macam populasi, yaitu: pertama: populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua: populasi tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.¹⁷

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁸

Jadi sampel adalah bagian dari suatu objek atau subjek yang mewakili populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik

¹⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* hlm. 257

¹⁷ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* hlm. 257

¹⁸ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 81

yang dimiliki oleh populasi tertentu. Sampel juga sering disebut contoh, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi.¹⁹

Sampel dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau laporan keuangan tahunan pada 12 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2017. Nama 12 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Bank Umum Syariah	Annual Report
1	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013-2017
2	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	2013-2017
3	BNIS	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	2013-2017
4	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	2013-2017
5	BCAS	PT. Bank Central Asia Syariah	2013-2017
6	BMS	PT. Bank Mega Syariah	2013-2017
7	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	2013-2017
8	BPS	PT. Bank Panin Syaria	2013-2017
9	MSI	PT. Maybank Syariah Indonesia	2013-2017
10	BVS	PT. Bank Victoria Syariah	2013-2017
11	BAS	PT. Bank Aceh Syariah	2013-2017
12	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013-2017

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

¹⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003), hlm. 78

Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sampel merupakan bank syariah yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
 - b. Bank syariah yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan publikasi di website resmi masing-masing bank, atau website resmi lainnya pada periode 2013 sampai dengan tahun 2017.
 - c. Laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdapat publikasi relevan yang terverifikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode yang bersangkutan yaitu pada tahun 2013-2017.
 - d. Laporan tahunan bank syariah tersedia dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
3. Teknik Sampling Penelitian

Sampling adalah cara pengambilan data dengan pengambilan sebagian anggota populasi untuk mewakili seluruh anggota populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu cara teknik *Purposive Sampling Method*. *Purposive Sampling Method* termasuk dalam *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

dipilih menjadi sampel.²⁰

Sederhananya *Purposive Sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria). Jadi sampel tidak diambil secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti dengan persyaratan sudah ditentukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti.²¹ Disini peneliti menggunakan alat dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada seagbagai tempat menyimpan sejumlah data.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, cet. 19*, (Bandung: Afabeta, 2005), hlm. 125

²¹ Nasution, *Metode Research*....., hlm. 128.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
ICSR (X ₁)	Tanggung jawab sosial yang tidak hanya mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat saja tetapi juga mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap Allah SWT. ²²	$\text{ICSR} = \frac{\text{jumlah item yang digunakan}}{\text{jumlah skor maksimal}}$	Ratio
ICG (X ₂)	Tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. ²³	$\text{ICG} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah skor maksimal}}$	Ratio
Dana Zakat (X ₃)	Laporan sumber dan penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat selama suatu jangka waktu tertentu serta saldo dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. ²⁴	$\text{Zakat} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Asset bersih}}$	Ratio
Kinerja Keuangan (Y)	Gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana mampu penyaluran dananya. ²⁵	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Ratio

Sumber: Olah data peneliti, 2020

²² Nova Rini, *Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, The International Journal of Applied Business Tijab, Vol. 2 No. 1, April 2019, hlm. 32-33

²³ Nikmatul Masruroh, Faikatul Ummah, *Upaya Pengembangan Corporate Social Responsibility Perspektif Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 49

²⁴ Hertanto Widodo dan Teten Kusniawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Institusi Manajemen Zakat, 2001), hlm. 6

²⁵ Buyung Ramandair, Topowijono, dan Achmad Husaini, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*, Jurnal Administrasi Bisnis (JABI), Vol. 1, No. 1, April 2013, hlm. 50

E. Sumber Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah kerangka keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek. Data menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu.²⁶

Yang dimaksud dengan sumber penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut maka sumber data dalam penelitian bersumber dari data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet website, perpustakaan umum dan sumber lainnya.²⁷

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dapat dikumpulkan dari beberapa objek dari suatu waktu yang disebut data silang. Pada penelitian ini data yang digunakan data *Time Series*. Penggunaan data *Time series* karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017, kemudian menggunakan *cross section* karena dalam penelitian ini mengambil beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai

²⁶ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 41

²⁷ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm 168

sampel yaitu sebanyak 13 bank umum syariah di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni berupa data laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet, sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.²⁸

a. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Islamic corporate social responsibility adalah konsep tanggung jawab sosial yang tidak hanya mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat saja tetapi juga mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap Allah SWT.²⁹

Dalam penelitian ini variabel ICSR menggunakan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dikembangkan oleh penelitian Haniffa yang mengacu pada standar AAOIFI ISR terdiri

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm. 92

²⁹ Haniffa, R, *Social Reporting Disclosure an Islamic Perspective*. *Jurnal Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1 Nomor 2, 2002, hlm. 128-146

dari 5 tema utama yaitu pendanaan dan investasi (*finance and investment*), produk (*product*), karyawan (*employees*), masyarakat (*society*), dan lingkungan (*environment*) dan terdiri dari 39 item indikator. Selanjutnya dilakukan skoring yaitu dengan memberikan skor pada setiap indeks yang diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) bank syariah. Jika terdapat item yang diungkapkan maka akan mendapat skor “1” dan jika tidak maka akan mendapat skor “0”.

Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat pengungkapan indeks ICSR adalah sebagai berikut:

$$\text{ICSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk mengidentifikasi pengungkapan indeks ICSR pada bank syariah dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia. Analisis tidak menghitung berapa banyak jumlah kemunculan dari pokok yang diungkapkan dalam setiap laporan tahunan perbankan, sepanjang terdapat minimal satu pokok yang diungkapkan dalam bentuk apapun pokok pengungkapan tersebut dinyatakan tersedia.

b. *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Islamic corporate governance merupakan tata kelola

perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Tata kelola perusahaan secara Islam ini di Indonesia di atur dalam Peraturan Bank Indonesia No 11/22/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.³⁰

Variabel ICG dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skor indeks penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) yang peneliti adaptasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.³¹ Pengukuran penerapan GGBS meliputi ketersediaan organ sesuai dengan prinsip-prinsip GGBS dan bagaimana kinerja atas organ-organ tersebut. berdasarkan pedoman GGBS indeks penerapan GGBS oleh bank syariah di Indonesia terdiri dari 42 indikator.³²

Untuk pengukuran penerapan *Good Governance* *Bisnis Syariah* tersebut, peneliti memberikan skor 1 jika indikator yang dimaksud di ungkap di dalam laporan tahunan bank syariah. Sementara jika indikator yang dimaksud tidak di ungkap oleh bank syariah di dalam lapoaran tahunannya, peneliti memberikan skor 0. Dengan demikian, jika bank syariah mengungkapkan seluruh indikator yang dimaksud di dalam laporan tahunan mereka, maka peneliti akan memberikan skor penuh yaitu 42.

³⁰ KNKG, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Tahun 2006*

³¹ Meilani, S.E.R, *Hubungan Penerapan Good Governance Bussiness Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Syariah Paper Accounting FEB UMS. Seminar Nasional dan The 2end Call for Syariah Paper, hlm. 182-197

³² KNKG, *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah, Tahun 2001*

Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat pengungkapan indeks ICG adalah sebagai berikut:

$$\text{ICG} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

Penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk mengidentifikasi pengungkapan ICG pada bank umum syariah dengan cara membeaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. analisis tidak menghitung berapa banyak jumlah kemunculan dari pokok yang diungkapkan dalam setiap laporan keuangan tahunan perusahaan, sepanjang terdapat minimal satu pokok yang diungkapkan dalam bentuk apapun, pokok pengungkapan tersedia dinyatakan tersedia.

Skala pengukuran merupakan prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari objek tersebut. Maksud dari skala pengukuran ini mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Sementara skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah skala rasio, yakni dua skala yang menunjukkan ukuran perbandingan di antara dua nilai (besaran) atau lebih pada variabel-variabel tertentu, diukur dari titik nol kortesia. Dalam penelitian ini variabel *return on asset* dan dana zakat menggunakan skala pengukuran rasio yang mencerminkan jumlah-jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel. Misalnya seperti nilai

uang, jumlah populasi, jarak, jumlah waktu dalam artian periode waktu.

F. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.³³ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.³⁴

Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan keuangan, laporan kegiatan, dan data yang relevan pada penelitian.³⁵ Pada penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data yaitu metode kepustakaan dan dokumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

³³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 110

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 231

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Metode keputastakaannya sendiri adalah sebuah metode yang mengkaji berbagai *literature* pustaka seperti jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan untuk metode dokumentasi adalah cara pengumpulan dokumen-doukem atau data yang diperlakukan, dilanjutkan dengan pencatatan, perhitungan mengenai kinerja bank umum syariah dengan proksi *Return On Asse* (ROA).

Metode penelitian keputastakaan yiatu pengumpulan data dan informasi dengan mengolah literatur, nuku arrtikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu mauoun media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas mdalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan *internet research* yang berhubungan dengan tema penelitian.

G. Tekhnik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang akan dilanjutkan dengan *analisis path* atau analisis jalur. Penelitian akan melaukan analisis regresi pada faktor *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja bank dan akan dilanjutkan dengan analisis jalur pada variabel dana zakat.

Menurut Sugiono analisis data dalam penelitian kuantitatif

merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel-variabel dan jenis responden, membulatkan data berdasarkan variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁶ Jadi menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses memastikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Kualitas Data

Dalam hal ini ada dua yang pengujian yang digunakan dalam pengujian kualitas data, yaitu:

a. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data.³⁷ Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu.

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat yang dapat mengukur apa yang diinginkan. Selanjutnya disebut bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item benar-benar mampu

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1999

³⁷ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 74

mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.³⁸

b. Uji Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.³⁹ Jadi dalam berbagi waktu hasil yang diukur tersebut menunjukkan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.⁴⁰ Untuk mencapai hal tersebut dilakukan reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Triton mengemukakan bahwa skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama.

Maka ukuran kemantapan alpha dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha *Cronboach's* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai alpha *Cronboach's* 0,21 sa,pai dengan 0,40 brarti agak reliabel.
- 3) Nilai alpha *Cronboach's* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti

³⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm.

³⁹ Nasution, *Metode Research*, hlm. 76

⁴⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, hlm. 97

cukup reliabel.

4) Nilai alpha *Cronboach's* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.

5) Nilai alpha *Cromboach* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian data diatas dapat diketahui hasil pengo;ahan datanya sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Uji normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Ghozali mengatakan bahwa jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal namun bila hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua

pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi Spearman. Namun pada uji kali ini peneliti menggunakan metode melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* Regresi.

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *Scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y - \hat{Y}$ sesungguhnya).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya; 1) dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan

cindition index.

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.⁴¹

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) .

Adapun kriteria dari *Variance Inflation* yaitu:

- 1) Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.⁴²

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya, untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tetapi untuk data yang

⁴¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 79

⁴² Idris, *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*, (Padang: FE-UNP, 2010), hlm. 92

sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Adapun panduan mengenai pengujian uni dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi yang positif.
3. Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi yang negatif.⁴³

3. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi linier* berganda adalah:

Dari judul tersebut dapat digambarkan, sebagai berikut:

$$X_4 = a + b_1 X_4 X_1 + b_2 X_4 X_2 + b_3 X_4 X_3 + E_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = a + b_1 YX_1 + b_2 YX_2 + b_3 YX_3 + b_4 YX_4 + E_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = *variabel dependent* (kinerja bank)

⁴³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika dengan SPSS 16.0...*, hlm. 79

X_1 = variabel independent (*Islamic Corporate Identity*)

X_2 = variabel independent (*Islamic Social Responsibility*)

X_3 = variabel independent (*Islamic Corporate Governance*)

X_4 = variabel intervening (Dana Zakat)

a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)

b_1 b_2 b_3 b_4 b_n = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variabel dependent* yang didasarkan pada perubahan *variabel independent*.

Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau antara pada *islamic corporate identity*, *islamic social responsibility*, *islamic corporate governance* dan dana zakat terhadap kinerja bank.

Rumus yang digunakan adalah

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

5. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

1) Uji F (F-test)

F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara *islamic corporate identity*, *islamic social responsibility*, *islamic corporate governance* dan dana zakat terhadap kinerja bank.

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ Tidak Pengaruh antara, *islamic social responsibility* dan *islamic corporate governance* dan dana zakat terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia.

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh antara *islamic social responsibility* dan *islamic corporate governance* dan dana zakat terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia.

2) Uji T (T-test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel pada *islamic social responsibility* dan *islamic corporate governance* dan dana zakat terhadap kinerja bank. Signifikan atau tidak, Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh antara, *Islamic corporate social responsibility* dan *islamic corporate governance* dan dana zakat terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia.

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh antara *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamic Corporate*

Governance dan dana zakat terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia.

6 *Analisis Path (Analisis Jalur)*

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel, *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamic Corporate Governance* dan dana zakat terhadap kinerja bank.

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan alat tulis analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keamatan hubungan membentuk model pengaruh yang bersifat hubungan sebab-akibat.

Menurut Agus dan Rokhmat dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis jalur yaitu digunakan untuk menguji pola hubungan yang mengungkap pengaruh variabel dengan atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung.⁴⁴

Menurut Harun al Rasyid analisis jalur dalam penggunaannya perlu memperhatikan beberapa asumsi berikut:

- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif
- b. Semua variabel residual tak punya korelasi satu sama yang lain
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang

⁴⁴ Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalitas Nasabah*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), hlm. 94

tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik

- d. Tingkat pengungkuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Untuk menguji model, maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun secara matrik korelasi. Jika matrik korelasi yang dihitung mendekati R^2 (*R square*), maka diagram jalur yang dihipotesiskan tersebut dapat diterima, tetapi apabila matrik hasil perhitungan menyimpang dari matrik R^2 , maka diagram jalur yang telah tersusun ditolak, dan diganti dengan model lain. Matrik yang dihipotesiskan dan matrik hasil hasil perhitungan dikatakan tidak menyimpang bila koefisien-koefisien yang ada dalam diagram jalur antara yang dihipotesiskan dengan perhitungan perbedaannya tidak lebih dari 0,005.⁴⁵

Secara praktis analisis diagram jalur juga dapat dilakukan secara analisis korelasi dan regresi. Koefisien jalur adalah sama dengan koefisien regresi yang dinyatakan dalam angka standart X_4 . Jika semua koefisien regresi setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi bila salah satu tidak signifikan, maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel berubah.

Kaidah menghitung koefisien analisis jalur secara simultan dapat dirumuskan beriku ini dengan menggunakan F tabel

⁴⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,.....hlm. 308

$$F = \frac{(n-k-1)R_{yxk}}{k(1-R_{yxk}^2)}$$

Keterangan; n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

R_{yxk}^2 = R square

Sedangkan menghitung koefisien jalur secara individu, uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus

$$T_k = \frac{Pk}{Sepk} \quad (dk = n - k - 1)$$

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam diagram jalur antara lain adalah⁴⁶

Merancang model berdasarkan konsep dan teori, (model tersebut juga dinyatakan dalam bentuk persamaan). Dalam penelitian ini mengacu pada kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya dikembangkan model teoritis dan hasil penelitian sebelumnya dikembangkan model teoritis sebagai berikut: *islamic corporate social responsibility, islamic corporate governance* dan dana zakat terhadap kinerja bank.

1) Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu:⁴⁷

- a. Hubungan antar variabel adalah linier dan aditif
- b. Model yang digunakan adalah *recursive*, yaitu aliran kausal satu arah. *Recursive* model dipergunakan, apabila

⁴⁶ Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalitas* hlm. 66

⁴⁷ Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalitas*, hlm.67

memenuhi asumsi-asumsi yaitu:

- a) Antar variabel eksogenus harus saling bebas
 - b) Pengaruh kasualitas dari variael endogenus adalah searah
 - c) Variabel endogenus berskla interval dan ratio
 - d) Didasarkan dari data yang valid dan reliabel
- 2) Perhitungan koefisien jalur dengan menggunakan *SPSS* (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.0 Melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien regresi yang distandarisasi (*standarized coefficientbeta*) untuk pengaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dengan total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.
- 3) Pemeriksaan validitas model. Baik tidaknya hasil analisis tergantung dari pemenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat 2 indikator validitas model didalam analisis jalur, yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming*.

a) Koefisien Determinasi

Total merupakan total keragaman data. Ada indikator validitas model yaitu koefisien determinasi total (R^2_m) yang interprestasinya sama dengan interprestasi koefisien

determinasi (R^2) pada analisis regresi.

b) *Trimming*

Model ini digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.⁴⁸ Jadi model *trimming* terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan.

Cara menggunakan model *trimming* yaitu menghitung ulang koefisien tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Adapun langkah pengujian *path* analisis menggunakan model *trimming* sebagai berikut.⁴⁹

- a) Merumuskan persamaan *structural*
- b) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
- c) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)
- d) Menghitung secara individual
- e) Menguji kesesuaian antar model analisis jalur

⁴⁸ Ridwan dan Engkos A. Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memahami Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 127

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 128

- f) Merangkum kedalam tabel
 - g) Memakai dan menyimpulkan
- 4) Interpretasi Analisis merupakan kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam kajian ini adalah karena ada kesesuaian model baik secara teoritik maupun *empiric*, sehingga model teoritik akan teruji kebenarannya. Tetapi bila tidak sesuai dengan model teoritik maka akan menjadi alternative yang dapat merevisi model teoritik.